

PERAN ISSDF DALAM PENGEMBANGAN SOCIAL SPORT SCHOOL DI SAMARINDA

Gery Pradana¹
Nim. 1002045067

Abstract

The Social Sport School (SSS) program was an out-of-school activity that attends special training in educational programs and accelerates the achievement of goals through sport as a means of non-discrimination in the development of children and youth entirely in remote and unfavorable environments. This study showed to explain the role of International Social Sport Development Foundation (ISSDF) in the development of Social Sport School in Samarinda. The results of this study show that ISSDF has implemented 4 programs on Samarinda SSS. Explicitly in it ISSDF will conduct sports training monitor program, technical sport assistance, resource mobilization, and communication and media coverage. Throughout the programs, ISSDF will play a role in supervising, fostering and supervising education and coaching activities in SSS Samarinda. Type of research used is descriptive and data presented is primary data. The theory used is the International Organization.

Keywords : ISSDF, Social Sport School, Samarinda.

Pendahuluan

Sebagai salah satu aktor penting dalam hubungan internasional, negara-negara akan saling mengadakan suatu bentuk hubungan baik yang sifatnya bilateral, multilateral, regional tertentu atau bahkan secara global. Hubungan bilateral secara umum di asumsikan sebagai hubungan antara dua negara. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan dalam bidang ekonomi, politik, hukum, pertahanan keamanan, pertukaran kebudayaan atau penyelenggaraan pentas olahraga. Hubungan bilateral tersebut terealisasi berkat adanya diplomasi yang intens, terus-menerus dan berkelanjutan yang dilakukan oleh para pihak yang mengadakan hubungan bilateral tersebut. Pendekatan diplomasi maupun jenis diplomasi yang digunakan bermacam-macam yang disesuaikan dengan kondisi bidang kerjasamanya (<http://lab-hi.umm.ac.id/>).

Salah satu cabang olahraga yang biasa dijadikan sebagai subjek dalam pelaksanaan diplomasi adalah sepak bola. Hal ini dikarenakan sepak bola adalah olahraga yang paling diminati oleh kebanyakan masyarakat dunia. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga ini, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sepak bola adalah olahraga yang terpopuler di dunia. Semua kalangan baik tua dan muda,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : gerypradana5@gmail.com

bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan sangat menggemari olahraga ini (Agus Salim, 2007 : 9).

Di berbagai negara banyak masyarakat yang banyak menyukai klub-klub terpopuler di dunia, seperti FC Barcelona, Real Madrid CF, Arsenal, Manchester United, AC Milan, Boca Juniors, Gamba Osaka, Al-Merrikh SC, Melbourne Victory dan klub-klub terpopuler lainnya. Demi menjaga popularitas klub di mata masyarakat dunia, mereka melakukan hubungan atau kerjasama antar masing-masing negara di berbagai bidang, seperti olahraga, sosial maupun budaya. Salah satu contoh membangun sekolah sepak bola di berbagai negara di dunia, seperti yang dilakukan oleh klub populer FC Barcelona, Arsenal, Liverpool FC, Boca Juniors. Sekolah sepak bola tersebut mempunyai standar biaya pendidikan masing-masing yang ditetapkan oleh pihak pengelola (www.merdeka.com). Sama seperti klub populer lainnya, Real Madrid CF juga membangun sekolah sepak bola, namun berbeda dengan sekolah sepak bola lainnya, dimana sekolah sepak bola ini dibangun dengan tujuan sosial dan diprioritaskan untuk anak-anak dan remaja yang memiliki keterbatasan akses sosial, tapi tidak menutup pintu juga bagi keluarga mampu yang ingin menimba ilmu di sekolah sepak bola ini, dimana persentase siswa yang berasal dari kalangan tidak mampu sebesar 60 persen, sementara 40 persen untuk siswa yang mampu (www.sport.detik.com).

Sekolah sepak bola yang dimiliki Real Madrid CF dibentuk melalui yayasan klub itu sendiri, yaitu *Real Madrid Foundation* (RMF) yang berdiri pada tahun 1997 (Ainul Ridha, “*Social Sport School di Indonesia*”). RMF memiliki tujuan untuk mempromosikan, baik di Spanyol maupun di luar negeri, nilai-nilai yang melekat dalam olahraga, dan peran yang terakhir sebagai alat pendidikan yang mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan yang komprehensif dari kepribadian orang-orang yang melakukannya. Selain itu, sebagai sarana integrasi sosial dari orang-orang yang menderita dari segala bentuk marginalisasi, serta untuk mempromosikan dan menyebarkan semua aspek budaya terkait dengan olahraga (www.realmadrid.com/id). RMF mengadakan proyek sosial yang bernama *Social Sport School* (SSS). RMF bekerjasama dengan partner di masing-masing negara di dunia, dimana sampai saat ini proyek SSS RMF ada di 77 negara di 5 benua. Di benua Eropa tidak banyak SSS dibangun, karena tidak banyak masalah sosial yang terjadi di benua Eropa. Benua Amerika yang banyak masyarakat kurang mampu dan terkenal dengan tindak kriminalitas yang tinggi membuat RMF untuk membangun SSS. Untuk benua Afrika dan Asia, RMF membangun SSS dengan alasan masalah sosial, seperti bencana alam, tingginya tingkat pengangguran, banyaknya masyarakat yang kurang mampu, serta minimnya dukungan pemerintah dari masing-masing negara tersebut terhadap sepak bola, sehingga proyek ini dapat membantu anak-anak yang tidak mampu dalam segi finansial di seluruh dunia, salah satunya Indonesia.

SSS Real Madrid ini dibentuk melalui kerjasama yang terjalin antara Spanyol dan Indonesia, melalui RMF dan ISSDF (www.bola.republika.co.id). *International Social Sport Development Foundation* (ISSDF) adalah sebuah lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengembangan sosial olahraga dan pembinaan anak-anak. Lembaga ini berdiri secara resmi pada tanggal 9 November 2011 yang didirikan oleh Prof. Toho Cholik Mutohir (www.kitabisa.com). ISSDF didirikan sebagai organisasi

non internasional yang bertujuan menghubungkan antara Indonesia dengan negara-negara lain dalam pengembangan olahraga dan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia. Untuk mengembangkan SSS di Indonesia dalam periode 2011-2016, pada 15 Desember 2011, dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang berlangsung di kantor yayasan Real Madrid di Stadium Santiago Bernabeu, Madrid. Disaksikan Duta Besar Republik Indonesia untuk Spanyol, Adiyatwidi Adiwoso dan Wakil Presiden Direktur Real Madrid Foundation, Enrique Sanchez Gonzalez (www.bola.net).

ISSDF telah meresmikan sekolah sosial olahraga Real Madrid di Indonesia sejak 3 Maret 2012, dan tersebar di tujuh provinsi yang mengalami masalah-masalah sosial, seperti Aceh, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Samarinda, Banjarmasin dan Papua (www.bola.okezone.com). Berbeda dari sekolah-sekolah sepak bola lainnya, SSS RMF ini mengemban misi sosial. Ada beberapa faktor alasan ISSDF mendirikan SSS RMF di Samarinda, sebagai berikut (Ainul Ridha, "*ISSDF Versi November 2011*") :

1. Potensi / Kondisi Anak Didik
Anak-anak dan remaja yang butuh alternatif kegiatan
2. Potensi / Kondisi Pemerintah
Pemerintah daerah lebih akomodatif dan pendapatan daerah yang tinggi
3. Potensi Sponsor / Penyandang Dana
Banyak terdapat perusahaan besar di daerah Kalimantan Timur

Di Samarinda, SSS ini dirintis sejak April 2011, karena banyak prosedur-prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi dahulu untuk mendapatkan legalitas dari pihak RMF. Berdirinya sekolah sosial olahraga di Samarinda ini mendapat respon positif dari Pemerintah Provinsi setempat (www.antaranews.com). Antusiasme masyarakat kota Samarinda begitu baik terhadap sekolah sepak bola sosial ini, pada awal bulan Mei 2012 tercatat 200 calon siswa yang mendaftar, tetapi dengan melihat jumlah pelatih hanya 4 orang, maka siswa yang diterima saat ini maksimal 100 siswa, hal ini dilakukan agar proses kepelatihan berjalan efektif (www.republika.co.id). Kegiatan dari sekolah sosial olahraga ini dilakukan di Stadion Madya Sempaja dan sasaran dari sekolah sosial olahraga ini adalah anak-anak berusia 6 sampai 17 tahun.

Kerangka Dasar Teori

Teori Organisasi Internasional

Organisasi Internasional adalah suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi dan sosial, serta bidang lainnya. Organisasi internasional moderen, mulai muncul lebih dari satu abad yang lalu di negara barat, yang berkembang di abad ke- 20, yaitu di jaman kerjasama internasional. Dua jenis organisasi internasional yang dikenal antara lain, organisasi publik antara dua negara atau lebih, serta organisasi swasta yang lebih dikenal dengan *Non Governmental Organization* (NGO) (Khasan Ashari, 2015 : 271).

Organisasi internasional menurut Clive Archer, sebagai struktur formal berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara anggota-anggotanya yang melibatkan dua atau lebih negara-negara berdaulat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan yang sama (Clive Archer, 1983 : 35).

Seperti menurut pengertian sederhana di atas yang dapat di bagikan kedalam suatu unsur, organisasi internasional mencakup adanya tiga unsur, yaitu :

1. Keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
2. Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
3. Adanya staf yang bekerja sebagai pegawai sipil internasional

Dari ketiga unsur-unsur diatas, perkembangan pesat dalam bentuk serta pola kerjasama melalui organisasi internasional, makin menonjolkan peran organisasi internasional yang bukan melibatkan negara berserta pemerintahan saja. Namun negara tetap merupakan aktor yang paling dominan di dalam bentuk-bentuk kerjasama internasional, akan tetapi perlu juga diakui adanya eksistensi organisasi-organisasi non pemerintahan yang semakin hari semakin banyak jumlahnya.

Dengan demikian, organisasi internasional, akan lebih lengkap dan menyeluruh jika didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda (T. May Rudy, 2009 : 3).

Teuku May Rudy menyatakan penggolongan organisasi internasional menurut kegiatan administrasi :

1. Organisasi internasional antar pemerintahan (*Inter Governmental Organization*) yang sering lazim disingkat menjadi IGO. Anggota-anggotanya adalah pemerintah, atau wakil instansi yang mewakili pemerintahan suatu negara secara resmi. Kegiatan administrasinya diatur berlandaskan hukum publik.
2. Organisasi Internasional Non Pemerintah (*Non Governmental Organization*) yang sering juga lazim disingkat dengan peristilahan NGO, atau *International Non Governmental Organization* (INGO). Kegiatan administrasinya biasanya diatur berlandaskan pada hukum perdata.

Dalam mencapai tujuannya, organisasi internasional harus menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga tujuan tersebut tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan. Selain untuk mencapai tujuannya, organisasi internasional juga harus memiliki fungsi terhadap anggota-anggotannya. Teuku May Rudy, mengatakan bahwa fungsi organisasi internasional adalah sebagai berikut :

1. Tempat himpunan bagi negara-negara anggota bila organisasi internasional itu IGO (antara negara atau pemerintahan) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional tersebut masuk ke dalam kategori INGO.
2. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan atau norma atau juga mengenai rejim-rejim internasional

4. Persediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggotanya (bisa dengan negara lain yang bukan anggota dan bisa dengan organisasi internasional lainnya)
5. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Menurut Le Roy A. Bennet, peranan organisasi internasional dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai (Le Roy A. Bennet, 1997 : 2) :

1. Instrumen, untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik dan menyelaraskan tindakan.
2. Arena, untuk berhimpun, berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional (*convention, treaty, protocol, agreement*, dan lain-lain).
3. Aktor, bahwa organisasi internasional juga bisa merupakan aktor yang autonomous dan bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional dan bukan lagi sekedar pelaksanaan kepentingan anggota-anggotanya.

INGO hadir sebagai wadah bagi para individu, masyarakat, dan elemen negara untuk turut berinteraksi dalam dunia internasional dan untuk berperan serta dalam proses perkembangan dan juga perubahan sosial yang bisa jadi tidak dapat dilakukan oleh pemerintah atau negara (<http://citeseerx.ist.psu.edu>). Hal ini mengingat, sebelum INGO terbentuk, akses untuk aktor non negara dalam memasuki interaksi internasional sangat terbatas, baik dalam bidang politik, keamanan, ekonomi dan beberapa aspek lainnya. Keadaan ini dapat terjadi karena, pemerintah atau negara cenderung memproteksi interaksi yang ada dengan negara yang lainnya agar nantinya kebijakan yang diambil oleh negara tidak dipengaruhi oleh aktor-aktor selain negara. Tujuan pembentukan INGO dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Tujuan yang pertama adalah INGO yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan tujuan kedua adalah untuk bergerak dalam bidang advokasi kebijakan serta kampanye untuk mengejar perubahan sosial.

INGO bekerja dengan mencakup banyak aspek, baik dibidang perdagangan, politik, dan lain sebagainya. INGO juga memiliki kerjasama yang baik dengan IGO yang merupakan aktor utama dalam interaksi global. Melihat fleksibilitas yang dimiliki oleh INGO, maka seringkali INGO berdiri karena permintaan sebuah negara untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tertentu ketika negara tidak dapat menyelesaikannya melalui IGO yang ada. Menurut Lewis dalam artikelnya, hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat tiga sifat utama yang dimiliki INGO jika dipandang dari segi suatu pemerintah atau negara. ketiga sifat tersebut di antaranya adalah :

1. INGO mampu berperan sebagai implementer, yakni mampu menyelesaikan beragam jenis dan bidang pekerjaan.
2. INGO mampu berperan sebagai katalis, yakni mampu menjadi fasilitator dari bagian permasalahan sebuah negara, terkait suatu individu atau masyarakat dan mampu menjadi *agent of change* atau penggerak menuju ke arah perubahan.

3. INGO mampu menjadi partner, yakni ketika negara ingin menyelesaikan kasus-kasus tertentu yang bukan dalam cakupan negara.

INGO merupakan suatu organisasi yang cenderung bersifat stabil, hal ini dikarenakan memiliki struktur keanggotaan yang jelas seperti organisasi-organisasi yang lainnya dan memiliki badan-badan seperti *central office*, sekretariat atau *headquarter*, komite dan masih banyak yang lainnya (Kerstin Mertens, 2002). Pendanaan yang ada dalam organisasi non pemerintah ini adalah berasal dari iuran anggota dan donasi beberapa individu yang ingin tergabung di dalamnya. Sedangkan untuk pemilihan anggota, cenderung bersifat sukarela, sehingga individu yang tertarik dengan suatu fokus INGO, individu tersebut dapat bergabung di dalamnya dengan memberikan dana partisipasi secara sukarela. Untuk pengambilan keputusan dalam organisasi non pemerintah ini, dapat dilakukan dengan cara *simple majority* atau dengan suara mayoritas seperti biasa yang diberikan oleh anggota-anggotanya.

Dalam hal ini ISSDF jelas termasuk kedalam organisasi internasional non pemerintah, dimana organisasi ini dibentuk bertujuan melayani masyarakat dan membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sosial. ISSDF sebagai organisasi yang menangani permasalahan di bidang olahraga dan sosial di Indonesia. Selain itu ISSDF juga sebagai fasilitator Indonesia dan Spanyol dalam melakukan kerjasama *Social Sport School*, dan sebagai partner kerja dari organisasi internasional non pemerintah Spanyol, RMF. Semua dana yang di terima oleh ISSDF bersifat sukarela dari setiap anggota, masyarakat, serta perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia guna mengembangkan *Social Sport School*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal ini pada dasarnya menggunakan jenis penelitian Deskriptif, yaitu memberikan gambaran bagaimana peran yang dilakukan oleh ISSDF dalam pengembangan proyek *Social Sport School* di Samarinda yang dilakukan oleh Spanyol dan Indonesia. Data yang digunakan pada proposal ini adalah data primer dan sekunder yang berasal dari berbagai sumber. Sumber data yang diolah banyak diperoleh dari hasil wawancara narasumber, buku, artikel dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam proposal ini adalah *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam proposal ini adalah data yang berhasil didapat, lalu dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

Hasil Penelitian

Real Madrid Club de Futbol merupakan klub sepak bola yang tidak hanya fokus ke permainan sepak bola, Real Madrid juga memikirkan aspek sosial dan budaya melalui sebuah yayasan yang dibentuk oleh pihak klub itu sendiri yaitu *Real Madrid Foundation* (RMF). Salah satu program yang dibentuk adalah membangun sekolah olahraga yang berbasis sosial *Social Sport School* (SSS). Untuk wilayah cakupan RMF dalam program SSS ini sendiri sudah tersebar di berbagai negara yang berkerjasama dengan partner di setiap negaranya salah satunya Indonesia, yaitu *International Social Sport Development Foundation* (ISSDF). ISSDF memiliki

cakupan di berbagai wilayah Indonesia antara lain Aceh, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Papua, Banjarmasin dan Samarinda.

RMF merupakan instrumen klub sepak bola Real Madrid untuk mengimplementasikan kegiatan kepelatihan, pendidikan yang bersifat sosial, agar seluruh aktivitas kegiatan berjalan lancar, Real Madrid CF memberikan donasi ke RMF setiap tahunnya (www.realmadrid.com). *Real Madrid Foundation* adalah cara atau solidaritas mereka untuk menjangkau dunia. Ini merupakan bagian dari komitmen Real Madrid CF dalam tanggung jawab dan komitmen untuk masyarakat. Secara global, yayasan ini berusaha untuk membangun keberadaan di berbagai negara yang sedang berkembang di dunia.

RMF ini adalah sebuah yayasan independen yang termasuk dalam jenis *International Non Governmental Organization* (INGO) dimana tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah Spanyol. Keanggotaan RMF dibangun dari solidaritas yang bekerja atas kepedulian terhadap aspek sosial yang terjadi di wilayah Spanyol maupun di luar negeri melalui bidang olahraga. Beberapa program yang dimiliki RMF, antara lain : Proyek Sosial di Spanyol, Kerjasama Internasional, Sekolah Sosial Olahraga, Pusat Warisan Sejarah, *Summercamps*, *Event*, Publikasi, Organisasi Mitra, Penghargaan dan Pengakuan. Semua program tersebut berawal di Spanyol dan terus berkembang menjadi program global di seluruh negara. Salah satu langkah yang dilakukan RMF adalah membuat proyek sosial *Social Sport School* (SSS) yang menjadi pilar utama upaya RMF di Spanyol maupun diluar negeri.

Social Sport School (SSS) merupakan kegiatan diluar jam sekolah yang mengikuti pelatihan khusus program pendidikan dan mempercepat pencapaian tujuan melalui olahraga sebagai sarana tanpa diskriminasi dalam pengembangan anak-anak dan remaja seutuhnya yang berada di daerah terpencil dan lingkungan yang tidak menguntungkan. Dimana sekolah ini menggabungkan antara olahraga dan pendidikan, peningkatan gizi dan kesehatan, pelatihan khusus dan menciptakan lapangan pekerjaan (www.realmadrid.com/id). Proyek SSS yang telah didirikan oleh RMF di setiap negara tidak terlepas dari kerjasama internasional yang dilakukan oleh RMF dengan partner kerja di negara setempat, guna menjalankan semua proyek SSS di setiap negaranya. Salah satu partner kerja dari RMF ini adalah *International Social Sport Development Foundation* (ISSDF).

ISSDF merupakan lembaga nirlaba, sosial, serta pendidikan yang termasuk dalam jenis *International Non Governmental Organization* (INGO) yang diakui secara hukum di Indonesia dan merupakan lembaga yang bekerja ke arah promosi nilai-nilai positif yang melekat pada aktifitas bermain olahraga dan promosi olahraga sebagai alat pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada anak-anak dan remaja (Ainul Ridha, "*Perjanjian Kerangka Kerja RMF-ISSDF*"). ISSDF ini didirikan oleh Ketua Panitia Nasional Liga Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Toho Cholik Mutohir. Sekretariat ISSDF berada di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Pintu IX Senayan Jakarta 10023, Indonesia. ISSDF didirikan untuk mendukung pengembangan program olahraga sosial di Indonesia, selain itu untuk mengembangkan kerjasama internasional di bidang sosial dan olahraga, serta pengembangan pendidikan bagi anak-anak dan remaja di Indonesia, khususnya di

bidang olahraga, maka pada tanggal 9 November 2011, ISSDF secara resmi berdiri dan membuat badan hukum untuk mengembangkan program kerjasama internasional.

Hubungan antara kedua organisasi ini dimana ISSDF secara resmi sebagai partner kerja RMF dalam mengembangkan SSS di Indonesia periode 2011-2016, sebagaimana dalam MoU menerangkan bahwa RMF memberikan kurikulum model, modul dan metode program olahraga dan pendidikan kepada ISSDF untuk menyanggupi dan mengembangkan SSS sesuai dengan pedoman dan kriteria yang ditetapkan. ISSDF telah meresmikan SSS di Indonesia sejak 3 Maret 2012, dan tersebar di 7 daerah yang mengalami masalah-masalah sosial, salah satunya kota Samarinda

Sepak bola di Samarinda merupakan olahraga yang mempunyai banyak penggemar dan peminat. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah anggota Pusamania yang merupakan pendukung resmi dari klub sepakbola lokal Persisam Putra Samarinda, dimana jumlah anggota resmi Pusamania pada tahun 2011 sekitar 500 orang dari 2000 lembar formulir pendaftaran yang telah habis diberikan (www.kaltim.tribunnews.com). Disisi lain juga dapat menghadirkan atau memberikan sesuatu pertunjukkan yang sangat digemari oleh banyak kalangan masyarakat, seperti anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, baik itu laki-laki maupun perempuan.

SSS di Samarinda ini merupakan program pemberdayaan dan pengembangan anak-anak dan remaja yang menjadikan olahraga khususnya sepak bola sebagai alat mengumpulkan mereka. Program utamanya adalah memberikan alternatif kegiatan bagi anak dan remaja, serta pengembangan kepribadian dan psikologis siswa. Di SSS Samarinda ini ada 5 prinsip penting dalam pendidikan dan pelatihan, yaitu :

1. *Intelegencia*, Peningkatan kemampuan daya pikir dan kecerdasan.
2. *Mentality*, Pengembangan mental dan motivasi.
3. *Behaviour*, Pengembangan tingkah laku dan pola hidup.
4. *Technical Skill*, Peningkatan kemampuan teknis keahlian.
5. *Phisical Condition*, Peningkatan kondisi fisik.

Di Samarinda sendiri, SSS ini dirintis sejak April 2011, akan tetapi pada akhirnya diresmikan secara serentak di 7 kota Indonesia pada 3 Maret 2012. Melalui *Personal In Charge* (PIC) mitra lokal ISSDF di Samarinda, Yayasan Etam Bebaya Samarinda, Suryadi Gunawan mengatakan berdirinya SSS di Samarinda ini mendapat persetujuan dari Gubernur Kalimantan Timur, Awang Faroek Ishak dan Wakil Gubernur Kalimantan Timur, Farid Wadjdy. Program yang ditawarkan oleh RMF ini sesuai dengan komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (www.disdik.kaltimprov.go.id). Untuk memberikan keberlanjutan kegiatan sekolah dibutuhkan dukungan-dukungan sponsor lokal, untuk saat ini SSS Samarinda mendapat dukungan sponsor dari berbagai perusahaan lokal, yaitu PT. Badak LNG, PT. Pupuk Kaltim dan TOTAL Petroleum. Selain mendapat dukungan sponsor dari perusahaan lokal, sekolah ini juga mendapat dukungan dari otoritas daerah, seperti Pemerintah Kota Samarinda dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan dari sekolah sosial olahraga ini dilakukan di Stadion Madya Sempaja.

Sepak bola di Samarinda merupakan olahraga yang mempunyai banyak penggemar dan peminat. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah anggota Pusamania yang merupakan pendukung resmi dari klub sepakbola lokal Persisam Putra Samarinda, dimana jumlah anggota resmi Pusamania pada tahun 2011 sekitar 500 orang dari 2000 lembar formulir pendaftaran yang telah habis diberikan (www.kaltim.tribunnews.com). Disisi lain juga dapat menghadirkan atau memberikan sesuatu pertunjukkan yang sangat digemari oleh banyak kalangan masyarakat, seperti anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Hampir disetiap stasiun televisi, pertandingan sepak bola baik nasional maupun internasional menjadi tontonan mereka.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan kepelatihan di *Social Sport School*, SSS Samarinda memerlukan beberapa program yang dilakukan untuk 5 tahun kedepan. ISSDF sebagai aktor dalam kerjasama internasional ini memiliki peran untuk memberikan supervisi, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap SSS, guna mengembangkan SSS yang berada di Samarinda, dimana ISSDF didukung oleh sumber daya manusia profesional yang bekerjasama dengan *Real Madrid Foundation* yang memberikan standarisasi modul pendidikan dan kepelatihan sesuai prosedur.

Berdasarkan fungsi dari organisasi internasional sendiri untuk menjalankan dan mengembangkan *Social Sport School* di Samarinda, ISSDF juga harus menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional non pemerintah dengan baik, sehingga tujuan tersebut tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam hal ini ISSDF telah menerapkan 4 program pada SSS Samarinda. Secara tegas didalamnya ISSDF akan melakukan program monitor pelatihan olahraga, pendampingan *technical sport*, mobilisasi sumber daya, serta komunikasi dan peliputan media. Seluruh program tersebut, ISSDF akan berperan untuk mensupervisi, membina, serta mengawasi kegiatan pendidikan dan kepelatihan di SSS Samarinda.

Pada November 2011, seluruh program kegiatan tersebut yang disupervisi oleh ISSDF telah disetujui oleh pihak RMF untuk dijalankan oleh SSS Samarinda pada tahun 2011-2016, dimana dalam hal ini program pelatihan tersebut terbagi kedalam 3 jenis, yaitu :

- I. *Football Team and Mental Learning Sport Activities*
 - I.a *Football Training*
 - I.b *Physical Training*
 - I.c *Cross Country*
- II. *Social Activities*
 - II.a *Medical Check-Up*
 - II.b *Drug Test*
 - II.c *Nutrition*
 - II.d *Lectures and Increased Understanding of Drugs*
 - II.e *Lectures and Increased Understanding of Nutrition*
 - II.f *Lectures and Training on Healthy Lifestyle*
 - II.g *Lectures on HIV AIDS*
 - II.h *Reforestation Activities in the Regions of the Former Coal Mine*

III. Education Activities

III.a Lectures and Workshop about Entrepreneurship

III.b Teaching or Training in Leadership

III.b Lectures or Workshop on Reproductive Health

III.c Provide Additional School Lessons, Which were Considered Less Available in Public School for Students who Participate

III.d Test Psychology

Selanjutnya dalam memberikan pendidikan dan pelatihan, SSS Samarinda harus memiliki beberapa program aktifitas yang akan diterapkan, sebelum menjalankan program pendidikan dan kepelatihan, ISSDF harus mensupervisi program pendidikan dan kepelatihan di SSS Samarinda dan akan diberikan ke RMF terdahulu guna mendapatkan persetujuan sesuai modul yang dimiliki oleh pihak RMF.

Setelah mensupervisi program kegiatan untuk SSS di Samarinda, ISSDF selanjutnya akan melakukan pendampingan *technical sport* dan mobilisasi sumber daya kepada para pelatih yang dimiliki oleh SSS Samarinda, dimana pelatih di sekolah ini berjumlah 4 orang dan ISSDF akan membina dengan cara melakukan pendampingan *technical sport* yang disebut dengan *Training of Trainer (ToT)*. Merupakan program ISSDF khusus untuk para pelatih yang terlibat pada SSS Samarinda, dimana para pelatih adalah aktor utama dalam proses pendidikan dan pelatihan, sehingga diharapkan para pelatih SSS Samarinda merupakan sumber daya manusia berkualitas dengan berbagai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki (<http://staffnew.uny.ac.id>). ISSDF sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam kerjasama ini harus memiliki standar kualitas kepelatihan yang menjadi hak paten RMF.

Training of Trainer 1

Kegiatan ToT ini berlangsung pertama kali di kota Yogyakarta tepatnya berada di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2012 sampai dengan 2 Maret 2012. Total pelatih yang mengikuti ToT ini berjumlah 36 orang, termasuk 4 orang pelatih SSS Samarinda dengan instruktur Nicola Fullo yang berasal dari RMF.

Training of Trainer 2

Kegiatan ToT kedua berlangsung di provinsi Sumatera Selatan tepatnya berada di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 14 sampai dengan 19 April 2013. Total pelatih yang mengikuti ToT ini berjumlah 24 orang, termasuk 4 orang pelatih SSS Samarinda yang terus menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan kepelatihan, dengan instruktur Victor de Arche yang berasal dari RMF.

Setelah mengikuti ToT yang diselenggarakan oleh ISSDF, para pelatih SSS Samarinda berhak mendapatkan sertifikat *Trainer* dari RMF sebagai hak untuk melatih siswa SSS di Samarinda. Kemudian ISSDF akan melakukan kegiatan ToT yang ketiga pada tanggal 4 sampai dengan 7 Maret 2017 yang akan diselenggarakan di Banjarmasin tepatnya di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Selanjutnya peran ISSDF dalam pengembangan SSS di Samarinda terus dilakukan kepada sumber daya manusia yang terlibat di dalam SSS Samarinda, seperti pengurus, pelatih dan siswa. Oleh Karena itu ISSDF akan melakukan pembinaan

dengan cara memobilisasi sumber daya melalui program *Workshop and Coaching Clinic*, serta *Summercamp Campus Experience*.

ISSDF akan memberikan sebuah program pencerahan kepada pengurus dan pelatih usia dini dan usia muda SSS Samarinda untuk memberikan materi pemahaman tentang filosofi-filosofi yang ada pada kurikulum RMF untuk menjadi khasanah pembelajaran bagi para pengurus dan pelatih yang terlibat di SSS Samarinda, selain itu tidak menutup kemungkinan kepada semua guru olahraga tingkat SD, SMP dan SMA kota Samarinda, pengamat sepak bola dan para orang tua siswa SSS Samarinda dengan target peserta sebanyak 100 orang. Kegiatan *Workshop and Coaching Clinic* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pembinaan usia dini dan usia muda berstandar internasional, serta mensosialisasikan keberadaan *Social Sport School* di Samarinda. Selanjutnya kegiatan ini akan dilaksanakan dalam satu hari penuh, dimana pada pagi hari dilaksanakan seminar dan dilanjutkan dengan *coaching clinic* atau praktek lapangan pada sore hari.

Selain memberikan program kepada para pengurus dan pelatih SSS Samarinda, untuk mengembangkan sekolah ini ISSDF juga akan memberikan program khusus kepada siswa yang berprestasi di SSS Samarinda, program tersebut adalah *Summercamp Campus Experience*. Program *Summercamp Campus Experience* ini akan ditujukan untuk siswa SSS Samarinda yang berusia 9 sampai dengan 17 tahun, dimana siswa telah terdaftar secara resmi pada sekolah. Tujuannya adalah untuk memperluas kemungkinan pelatihan teknis kepada siswa usia muda yang telah mencapai tingkat sepak bola yang baik di SSS Samarinda, dimana para siswa nantinya akan mendapatkan satu jam ekstra latihan dan teori sepak bola di setiap harinya, selain itu untuk menekankan pengembangan pelatihan sepak bola secara taktis dan teknis, serta menjadi ajang pertukaran budaya antar negara lain.

Program ini merupakan langkah kerjasama antara ISSDF dan RMF, dimana dalam rencana ini nantinya ISSDF akan mengirimkan anak-anak dan remaja SSS Samarinda untuk berlatih di pusat pelatihan Real Madrid CF, Spanyol. Program tersebut memiliki variasi yang berlangsung selama satu atau dua minggu dan selalu diselenggarakan diantara bulan April sampai dengan bulan September, dengan biaya mulai dari EUR 2.600. Pendanaan untuk pengiriman siswa tersebut akan dicari oleh SSS Samarinda yang akan dibina oleh ISSDF melalui proses *sponshorsip* maupun donatur yang mendukung program ini.

Pada akhirnya setelah mensupervisi program dan membina sumber daya yang ada di SSS Samarinda, peran ISSDF berikutnya dalam mengembangkan sekolah tersebut adalah melakukan pengawasan secara berkala pada seluruh kegiatan yang terkait dengan SSS Samarinda, dimana dalam hal ini ISSDF akan melakukan komunikasi dan peliputan media. Komunikasi yang dilakukan ISSDF dengan SSS Samarinda berupa kegiatan seperti *monitoring and evaluation*, dimana ISSDF memberikan pengawasan dan evaluasi kepada program yang dijalankan oleh SSS Samarinda. Kegiatan pengawasan yang dilakukan ISSDF kepada SSS Samarinda ini dituangkan kedalam aturan menjalankan program, antara lain :

- a. Setiap aktifitas dan kegiatan SSS Samarinda harus diketahui oleh dan disetujui oleh ISSDF dan RMF.

- b. Setiap penggunaan nama dan logo RMF, harus persetujuan RMF.
- c. Setiap sponsor yang didapat SSS Samarinda harus dilaporkan ke ISSDF dan RMF.
- d. Pelibatan pihak lain dalam mendukung program sekolah harus dikoordinasikan dengan ISSDF.
- e. SSS Samarinda harus membuka rekening khusus program dan memastikan dana program satu tahun tersedia di awal program.
- f. Laporan program sekolah secara teknis diberikan ke RMF tiga bulan sekali, dengan ISSDF sebagai fasilitator.
- g. Laporan menyeluruh program dilakukan enam bulan sekali kepada ISSDF.

Selain hanya melakukan pengawasan secara komunikasi, ISSDF juga melakukan pengawasan secara peliputan media kepada SSS Samarinda, dimana dalam hal ini ISSDF memberikan rincian laporan atau info kegiatan, mengilustrasikan kegiatan terkait yang dilakukan oleh SSS Samarinda ke pihak RMF, kemudian akan dipublikasikan keseluruh dunia melalui situs resmi milik klub sepak bola Real Madrid CF, sehingga dengan cara ini masyarakat dunia dapat melihat aktifitas dari seluruh kegiatan *Social Sport School* yang didirikan di Samarinda.

Terhitung sejak tahun 2011 sampai dengan 2016, tujuan awal peran ISSDF dalam mendukung dan mengembangkan program olahraga berbasis sosial melalui SSS di Samarinda pada akhirnya mendapat respon positif dari RMF, dimana dalam hal ini SSS Samarinda berhasil menjalankan beberapa program kegiatan sesuai standarisasi pedoman yang dimiliki oleh RMF, melalui peran yang dilakukan oleh ISSDF, yaitu mensupervisi, membina dan mengawasi. Dalam hal ini peran tersebut menghasilkan pelatihan olahraga, *technical sport* dan mobilisasi sumber daya, serta komunikasi dan peliputan media. Kemudian pada akhir tahun 2016, ISSDF dan RMF memutuskan akan memperbaharui perjanjian kerjasama pengembangan SSS di Samarinda untuk 5 tahun mendatang, yaitu periode 2017-2022.

Kesimpulan

Social Sport School Samarinda merupakan sekolah olahraga yang berbasis sosial yang terbentuk melalui kerjasama Indonesia dan Spanyol melalui organisasi internasional non pemerintah, yaitu *International Social Sport Development Foundation* (ISSDF) dan *Real Madrid Foundation* (RMF) yang berlangsung selama 5 tahun, sejak 2011 sampai dengan 2016. Guna menjalankan fungsinya dalam memberikan pendidikan dan kepelatihan kepada anak-anak dan remaja Samarinda dengan baik, SSS Samarinda memerlukan beberapa program kegiatan pendidikan dan kepelatihan tersebut sesuai dengan standarisasi pedoman yang dimiliki RMF, dalam hal ini ISSDF berperan memberikan supervisi, melakukan pembinaan, serta melakukan pengawasan terhadap SSS di Samarinda. Selanjutnya dalam menjalankan seluruh peran tersebut, ISSDF menghasilkan beberapa program seperti, mensupervisi Program Pelatihan Olahraga, kemudian kegiatan pembinaan berupa, Pendampingan *Technical Sport* dan Mobilisasi Sumber Daya, serta melakukan kegiatan pengawasan meliputi, Komunikasi dan Peliputan Media. Pada akhirnya, seluruh kegiatan yang dilakukan ISSDF dalam mengembangkan *Social Sport School* di Samarinda selama periode 2011 sampai dengan 2016 mendapat respon positif dari pihak RMF. Dimana

pada akhir tahun 2016, ISSDF dan RMF berencana akan melakukan pembaharuan perjanjian kerjasama pengembangan SSS di Samarinda untuk periode 2017-2022.

Referensi

Buku

Archer, Clive, *International Organization*, London : Goerge Allen and Unwin Publisher London, 1983.

Ashari, Khasan, *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2015.

Bennet, Le Roy A., *International Organizations : Principles and Issues*, New Jersey : Prentice Hall Inc., 1997.

Harsono, *Perencanaan Program Latihan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mertens, Kerstin, *Mission Impossible ? : Defining Non Governmental Organization*, *Voluntas : International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 2002.

Rudy, T May, *International Organization*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.

Salim, Agus, *Buku Pintar Sepakbola*, Bandung : Jembar, 2007.

Internet

"Annual Reports 2015 / 2016" :
http://www.realmadrid.com/media/document/annualreport_15-16.pdf.

"Coorporate Social Responsibility Report 2015 / 2016" :
http://www.realmadrid.com/media/document/corporatesocialresponsibilityreport_15-16.pdf

"Cuma Jual Nama Klub Bola Asing Tersohor" : Arbi Sumandoyo,
<https://www.merdeka.com/khas/cuma-jual-nama-klub-bola-asing-tersohor-ssb-asing-1.html>.

"Fundacion Real Madrid Annual Report 2013 / 2014" :
http://www.realmadrid.com/media/document/m_frm_informeanual_2013_14_web_121114-2.pdf.

"Kaltim Jadi Tuan Rumah SSB Real Madrid" : Ajeng Ritzki Pitakasari,
<http://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-indonesia/12/07/30/m7z9mj-kaltim-jadi-tuan-rumah-ssb-real-madrid>.

"Kerjasama Pembinaan Usia Dini dengan Real Madrid",
<https://kitabisa.com/kerjasamarealmadrid>.

Lewis, David, *Non Governmental Organizations and Definition and History*, diakses dari

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.546.7849&rep=rep1&type=pdf>

Moch. H Fajar, *Peran Diplomasi Budaya Melalui Sepak Bola dalam Meningkatkan Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia*, diakses dari <http://lab-hi.umm.ac.id/files/file/Moch%20Fajar%20H.docx>

“*Pendaftar Pendukung Pusamania Borneo FC Membludak*” : Nevrianto Hadi Prasetyo, <http://kaltim.tribunnews.com/2015/01/16/pendaftar-pendukung-pusamania-borneo-fc-membludak>.

“*Real Madrid Foundation Sokong LIPIO*” : Muhayati Faridatun, <http://bola.okezone.com/read/2011/04/12/49/445242/real-madrid-foundation-sokong-lipio>.

“*Real Madrid Buka Sekolah Sepak Bola di Indonesia*” : Agung Vazza, <http://bola.republika.co.id/berita/sepakbola/arena/11/04/05/lj5qya-real-madrid-buka-sekolah-sepak-bola-di-indonesia>.

“*Sekolah Olahraga Real Madrid di Respon Positif*” : Numesa, <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/news/2011/65/sekolah-olahraga-real-madrid-direspon-positif.html>.

Sulistiyono, *Manajemen Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta*, diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197612122008121001/penelitian/MANAJEMEN++SSO++RM+UNY++BY++SULISTIYONO.pdf>

“*SSB Madrid di Indonesia Diprioritaskan untuk Anak Kurang Mampu*”, <http://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/1848369/ssb-madrid-di-indonesia-diprioritaskan-untuk-anak-kurang-mampu>.

“*Utusan Real Madrid Observasi Sarana Olahraga Kaltim*” <http://www.antaraneews.com/print/283466/utusan-real-madrid-observasi-sarana-olahraga-kaltim>.

Pesan Elektronik

Ridha, Ainul, “*ISSDF Versi November 2011*”, Jakarta : ainul_ridha@yahoo.com

_____, “*Perjanjian Kerangka Kerja RMF-ISSDF*”, Jakarta : ainul_ridha@yahoo.com

_____, “*Social Sport School Indonesia*”, Jakarta : ainul_ridha@yahoo.com